

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOLASE UNTUK MEMFASILITASI PEMBELAJARAN SENI RUPA ANAK USIA DINI

Santi Nisfi Anggraeni¹, Edi Hendri Mulyana², Rosarina Giyartini³

¹Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

²Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

³Program Studi PGSD UPI Kampus Tasikmalaya

Email: nisfisanti@gmail.com

(Received: Mei 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Juni 2021)

ABSTRACT

This research originated from the problems that occur in the field related to the limited availability of teaching materials collage facilities even lack of teaching materials. The process of learning in early childhood education will be implemented optimally when there is a component that is relevant and very important function in informing the concept of learning material in this resource. The purpose of this research is to develop collage teaching materials that are in accordance with the learning needs in PAUD and the characteristics of early childhood. This study uses the EDR (Educational Design Research) development research method which refers to McKenney's EDR development model which consists of three phases, including analysis and exploration, design and construction, evaluation and reflection. The research carried out is up to the design and construction stage, namely up to product validation to the experts. The results of data analysis showed that the average percentage of validation results was in the proper category with good predicates. This product has advantages and disadvantages that must be considered and corrected again.

Keywords: Teaching Materials, Visual Arts, Collage

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari permasalahan yang muncul di lapangan terkait ketersediaan bahan ajar kolase yang terbatas bahkan kurang fasilitas bahan ajar. Proses pembelajaran di PAUD akan terlaksana secara optimal apabila terdapat komponen yang relevan dan berguna untuk pembelajaran, dalam hal ini bahan ajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar seni rupa berupa kolase yang memenuhi kebutuhan belajar PAUD serta karakteristik anak yang khas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode EDR (Educational Design Research), yang didasarkan pada model EDR McKenney, yang terbagi menjadi tiga bagian: analisis dan eksplorasi (*analysis and exploration*), desain dan konstruksi (*design and construction*), evaluasi dan refleksi (*evaluation and reflection*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sampai tahap desain dan konstruksi, yaitu sampai validasi produk kepada pihak ahli. Hasil rerata persentase validasi produk bahan ajar kolase berada pada kategori sangat layak. Produk ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan untuk diperbaiki.

Kata Kunci: Bahan ajar, Seni rupa, Kolase.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa merupakan salah satu upaya untuk mengenal diri, menemukan, serta mengembangkan keterampilan, dan kreativitas peserta didik dibidang seni rupa (Yuningsih, 2017). Setiap anak memiliki potensi untuk berprestasi dalam bidang seni, dan dalam hal ini seni rupa. Potensi ini harus ditanamkan sedari dini dan dikembangkan. Seni rupa memiliki ciri khas tersendiri dalam pelaksanaannya. Pendidikan seni

rupa, seperti jenis pendidikan lainnya, memiliki dua jenis pembelajaran, yang diantaranya teoritis dan praktis. Pendidikan seni rupa pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan keinginan, penciptaan, rasa, dan karsa melalui elemen atau unsur seni yang dapat diapresiasi melalui indera penglihatan.

Pembelajaran seni, khususnya pembelajaran seni rupa di sekolah tidak menuntut siswa untuk menjadi seorang seniman, tetapi mendorong siswa untuk

mengetahui seni dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Mulyani (2016, hlm. 26) mengemukakan bahwa “pendidikan seni rupa merupakan proses pembentukan manusia melalui seni, berdasarkan hakikatnya. Pengalaman seni yang didasarkan pada sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunianya dapat memfasilitasi anak, serta menyediakan peluang untuk pemenuhan dirinya melalui pengalaman seni berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunianya (dunia anak)”.

Berdasarkan kompetensi dasar seni yang terdapat dalam kurikulum 2013 anak usia dini, anak berhak mendapatkan stimulus untuk mencapai perkembangan seni, yang salah satu diantaranya adalah seni rupa. Karakteristik seni rupa anak salah satunya menjelaskan kegiatan yang dapat dilakukan anak yang diantaranya membuat hasil karya, dengan cara meniru, menggunting, menempel, dan melukis (finger painting). Hal-hal tersebut merupakan dasar keterampilan yang harus dicapai oleh anak agar materi yang disampaikan sesuai dengan perkembangannya. Salah satu kegiatan seni yang sering dilakukan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah kolase, dimana kolase itu sendiri merupakan suatu kegiatan menggambar dengan menempel berbagai bahan berupa kertas, daun, dan material lainnya dalam satu frame sehingga menghasilkan suatu bentuk atau karya yang baru. Kegiatan membuat karya dengan teknik kolase selain menyenangkan untuk dilakukan, hal ini juga dapat membantu memberi stimulus terhadap perkembangan anak baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor jika diimplementasikan dengan maksimal oleh guru.

Pura (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil” menyebutkan bahwa pola yang diberikan kepada anak pada saat kegiatan membuat karya seni rupa kolase yang berlangsung hendaknya lebih menarik sehingga anak lebih antusias untuk

menuangkan imajinasinya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, Ratnawati dan Kharizmi (2020) dalam penelitiannya yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, menyebutkan bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi mereka melakukan penelitian adalah motivasi yang diberikan oleh seorang guru kepada anak dalam menyelesaikan suatu permainan yang berkaitan dengan keterampilan motorik yang belum semaju yang diharapkan., oleh karena itu Ratnawati dan Kharizmi berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus dari anak, dengan kegiatan membuat karya kolase. Hasil penelitiannya terbukti bahwa kegiatan membuat karya kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, terlebih dalam melatih kemampuan jar-jari tangan, kemampuan dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dari setiap aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian, dan kesabaran anak dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan membuat karya seni rupa kolase.

Berkaitan dengan penelitian dari beberapa peneliti tersebut, peneliti berpendapat bahwa salah satu penyebab kurang menariknya pola kegiatan seni rupa kolase yang dilakukan, serta tidak maksimalnya motivasi guru dan anak dalam pembelajaran yang telah dilakukan ialah karena kurangnya pemahaman serta sumber materi yang tersedia mengenai seni rupa kolase tersebut, sehingga kegiatan yang dilakukan kurang variatif. Peran guru dalam pembelajaran memiliki dampak yang besar untuk hasil belajar anak. Kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran seni rupa diperlukan komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan anak, agar kompetensi yang ingin dicapai oleh guru tersebut dapat diajarkan kepada anak dengan optimal.

Salah satu penunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran seni

rupa yaitu dengan adanya alat pembelajaran. Bentuk alat pembelajaran di sini yaitu berupa bahan ajar, dimana menurut Kementerian Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa bahan ajar ialah seperangkat bahan materi pembelajaran yang tersusun dengan sistematis, serta memuat kompetensi yang akan dikuasai siswa, dan harus ditampilkan secara utuh. Bahan ajar mampu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran agar materi pembelajaran serta kompetensi yang diharapkan dapat tersampaikan dan dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan fakta di lapangan penerapan kompetensi dasar mengenai seni rupa anak usia dini belum terlaksana secara optimal, terlihat dari pemberian materi seni rupa yang diberikan kepada anak. Guru hanya terpatok pada kegiatan seni yang sudah dirancang dan digunakan kembali dari tahun ke tahun sehingga pembelajaran seni rupa anak tidak dikembangkan sendiri oleh guru. Selain itu, terbatasnya bahan ajar seni rupa khususnya kolase di PAUD. Hal ini berdasarkan dari hasil studi lapangan yang telah dilakukan di Kober Tunas Rahayu dan Kober Cempaka Putih, Desa Sukaraja, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis. Melihat hasil studi pendahuluan tersebut, kemudian muncul beberapa permasalahan yakni, (1) pembelajaran seni rupa anak usia dini belum terlaksana secara optimal, (2) bahan ajar yang digunakan masih sangat terbatas, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti dapat, peneliti bertujuan mengembangkan bahan ajar seni rupa berupa bahan ajar karya seni kolase untuk menunjang pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini. Bahan ajar yang selaras dengan kebutuhan anak akan mempermudah guru dalam penyampaian materi, serta proses belajar mengajar menjadi lebih optimal. Bahan ajar kolase diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran seni rupa pada anak usia dini, serta mampu menunjang pembelajaran seni rupa kolase

pada anak usia dini yang sesuai dengan pengalaman dunia anak, karakteristik perkembangan anak, serta kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah pokok yang harus ada dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, seperti yang dijelaskan oleh *National Centre For Competency Based Learning* (Prastowo, 2011, hlm. 16). Bahan ajar ada yang berupa tertulis serta tidak tertulis. Contoh dari bahan ajar ini seperti buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, audio bahan ajar, interaktif bahan ajar, dan lainnya. Pannen (dalam Prastowo, 2011, hlm. 17) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dengan peserta didiknya.

Bahan ajar ialah satu dari beberapa komponen penting yang harus ada di sekolah (Yuningsih 2017). Menurut Prastowo (2011, hlm. 80) peranan bahan ajar diantaranya:

1. Membantu pendidik dalam proses pembelajaran
2. Pegangan penjelasan materi pendidik
3. Acuan untuk pembelajaran peserta didik
4. Memberi motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar
5. Menyediakan materi-materi pokok yang harus dikuasai guru
6. Dapat memberikan umpan balik
7. Bahan untuk menilai hasil belajar

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan bahan ajar diantaranya:

1. Aspek isi, yang berkaitan dengan bahan atau materi pembelajaran yang disajikan dalam buku bahan ajar. Susunan materi dan atau isi buku sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku seperti program pengembangan, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dari aspek isi ini diantaranya:

- a. Kriteria materi yang disajikan harus spesifik, jelas, akurat, serta disesuaikan dengan program pengembangan, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dipenuhi.
 - b. Informasi yang disajikan harus terarah.
 - c. Memasukkan daftar referensi yang telah digunakan dalam penulisan bahan ajar.
 - d. Sistematika pembahasan materi sesuai dengan kurikulum dari mulai pengenalan sampai praktik.
 - e. Memperhatikan keseimbangan penyebaran materi dalam perincian materi pembahasan, baik materi yang berkaitan dengan pengembangan pemahaman dan makna, maupun yang berkaitan dengan pengembangan bahan praktik atau latihan.
2. Aspek bahasa, berkaitan dengan kemudahan dalam memahami bahasa atau berkaitan dengan sajian bahan ajar, yaitu kosakata, bentuk kalimat, isi paragraf, serta tingkat kemenarikan dari bahan ajar. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam aspek bahasa ini diantaranya:
 - a. Kemudahan dalam membaca, dalam hal ini yang berkaitan dengan grafika, seperti jenis tulisan yang digunakan, ukuran huruf, dan lebar spasi
 - b. Menarik yang berkaitan dengan minat pembaca, ide bacaan, dan penilaian keindahan tulisan, yang berkaitan dengan materi penyajian.
 - c. Kesesuaian, berkaitan dengan kata dandkalimat, panjang-pendek, kalimat bangun, dan parafrase susunan.
 3. Aspek ilustrasi, seperti gambar, tabel, grafik, diagram dan yang lainnya. Hal-hal yang berkaitan dengan aspek ilustrasi ini diantaranya:
 - a. Ilustrasi harus relevan dengan fenomena dan konsep yang ingin dibahas.
 - b. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi
 - c. Warna, terkhusus untuk ilustrasi tertentu yang mengandung makna warna
 - d. Tata letak ilustrasi
 - e. Untuk bagan, grafik, serta diagram dibuat dengan sederhana.
 4. Aspek untuk unsur-unsur grafika, yang berkaitan dengan desain bahan ajar,

ukuran bahan ajar, kertas, penulisan, serta *layout* dari sampul dan isi buku.

B. Seni Rupa Kolase

Menurut M. Saleh Kasim (dalam Nurkhasanah, 2017), kolase adalah menempel beberapa bahan untuk membentuk sebuah gambar. Menurut Muharam (dalam Nurkhasanah, 2017), kolase ialah teknik menggambar yang menggunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, dan kayu yang ditempelkan. Dan menurut Budiono MA (dalam Nurkhasanah, 2017), kolase merupakan teknik membuat karya dengan berbagai komponen yang ditempelkan pada permukaan gambar. Selain itu, kolase dikenal sebagai seni menempel berbagai macam bahan seperti dedaunan, tranting, kertas, kain, kulit telur, ranting, dan lainnya yang selanjutnya dikombinasikan dengan menggunakan pewarna. Selain itu, Muharrar (2013, hlm. 8) mengatakan bahwa kolase ialah proses membuat karya dengan menempel bermacam bahan atau komponen dalam satu *frame* hingga membentuk sebuah karya baru.

Menurut Pura (2019) ada beberapa manfaat dari kegiatan kolase untuk anak usia dini, diantaranya mampu memberi stimulus untuk keterampilan motorik anak, membangkitkan kreativitas, meningkatkan daya fokus dan konsentrasi, mengenal konsep dari warna, bentuk, dan corak, serta melatih anak agar tekun, dan mampu percaya terhadap kemampuan diri. Selain itu, dapat melatih anak agar mampu bersabar dan melatih emosional anak. Sejalan dengan hal tersebut, Primayana (2020) mengemukakan beberapa manfaat yang didapat dari membuat karya seni kolase untuk anak usi dini ini diantaranya:

1. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak, seperti untuk mengambil bahan, memberi lem pada bahan. dan menempelkannya di bidang gambar.
2. Meningkatkan kreatifitas anak dengan menyediakan variasi warna dan bahan, bentuk gambar yang menarik, serta peralatan dan media yang dibutuhkan oleh anak.
3. Melatih anak dalam berkonsentrasi, saat memilih bahan kolase dan menempelkannya ke dalam pola gambar, anak membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi.

4. Dapat membantu anak dalam mengenal warna
5. Membantu anak dalam mengenal bentuk, karena selain warna, bentuk pada kolase juga beragam.
6. Mengenalkan aneka bahan dan sifat bahan yang digunakan, karena setiap bahan memiliki tekstur yang berbeda. Melalui penggunaan berbagai materi, anak mampu mengetahui apa dan bagaimana bahan yang mereka gunakan.
7. Melatih ketekunan anak, dengan membuat karya yang sesuai dengan keinginan anak, tidak ketekunan, anak juga akan terlatih kesabaran.
8. Mengembangkan kemampuan ruang anak, membuat kolase dibutuhkan analisis ruang yang tepat untuk menempelkan satu atau lebih bahan yang disediakan.
9. Melatih adak dalam pemecahan masalah
10. Melatih kepercayaan diri anak

Menurut Prawira (2017, hlm. 124) metode yang dapat dipilih untuk melaksanakan pembelajaran membuat karya seni kolase untuk anak diantaranya:

1. Metode ekspresi bebas, dalam metode ini pembelajaran berpusat pada anak dan guru tidak mendominasi. Anak dibebaskan untuk berekspresi sesuai imajinasinya.
2. Metode kerja kelompok, melaksanakan kegiatan seni rupa secara berkelompok, untuk melatih anak menghargai sesamanya atau teman kerjanya yang menjadi satu kelompok.
3. Metode pengajaran terpadu, dimana pengajaran seni tidak termasuk pola inti dalam pembelajaran

Muharrar dan Sri Verayanti (2013, hal 41-42) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melakukan aktivitas kolase untuk anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

1. Menggunakan alat potong yang aman untuk anak.
2. Menyediakan bahan yang mudah dipotong, agar tidak menyulitkan anak.
3. Media kolase dapat menggunakan kertas, karton atau kertas duplex yang tidak terlalu besar, agar tidak menyulitkan anak dalam menempel bahan.

4. Kolase dapat dipadukan dengan teknik gambar.

5. Gunakan tema yang dekat dengan anak. Dalam membuat karya seni kolase, Ratnawati & Kharizmi (2020) mengatakan bahan yang digunakan untuk anak usia dini pada dasarnya terbatas pada bahan-bahan yang aman dan bisa didapat dengan mudah, namun dari segi pembuatan dan prinsip kerja, pada umumnya. Menurut Dewi (dalam Ayu, 2019) beberapa bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan karya seni kolase untuk anak usia dini diantaranya: bahan alami seperti kulit batang pisang kering, daun, ranting dan bunga kering, kerang, batu-batuan; bahan olahan seperti kertas warna, kain perca, benang, kapas, sendok es krim, sedotan, logam, karet; bahan bekas seperti koran, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, bungkus makanan.

Selain itu, umumnya perlengkapan yang biasanya dibutuhkan untuk membuat kolase adalah:

1. Alat pemotong, seperti gunting
2. Bahan perekat, seperti lem kertas, lem vinil, lem putih / pvc, lem plastik, jarum dan benang jahit, serta jenis perekat lainnya (tergantung jenis bahannya).

Menurut Sumanto (dalam Ayu, 2019) langkah yang dapat dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran kolase diantaranya:

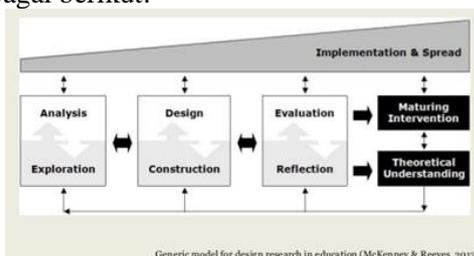
1. Guru mempersiapkan pola gambar yang dibutuhkan, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
2. Guru dapat menyiapkan bahan untuk membuat kolase yang mudah didapat dilingkungan, untuk yang lingkungannya di pedesaan gunakan bahan yang mudah ditempel & mudah diperoleh.
3. Guru menuntun anak dalam pembuatan karya kolase, mulai dari penyiapan bahan yang hendak digunakan, memola bahan, menggunting bahan, sampai menempel bahan pada media yang telah disediakan.
4. Guru dapat mengingatkan anak agar agar melaksanakannya secara tertib dan disiplin. Selain itu, setelah selesai pembelajaran guru tidak lupa untuk memberi tahu anak agar dapat menyimpan kembali barang-barang

yang telah mereka gunakan pada tempat semula, dan merapikan tempat belajarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tertentu secara ilmiah. Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian campuran. Menurut Creswell (2015, hlm. 1088) Penelitian campuran ialah sebuah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah data dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, untuk menemukan solusi dari permasalahan peneliti. Metode EDR (*Educational Design Research*) dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Metode EDR peneliti pilih karena pengembangan yang dilakukan peneliti ada pada bidang pendidikan.

Education Design Research (EDR) adalah sebuah pendekatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. EDR merupakan pendekatan desain yang berorientasi pada penelitian pendidikan (Kopcha et al., 2015). Melihat dari penjelasan tersebut, *Education Design Research* (EDR) peneliti anggap sebagai model penelitian yang sejalan dengan tujuan peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar kolase sebagai fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa pada anak usia dini. Hal ini karena EDR mampu memberi arahan dalam pengembangan yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan sebuah produk bahan ajar kolase dari hasil pengembangan, sebagai fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa di PAUD. Desain penelitian untuk mengembangkan bahan ajar kolase menggunakan model pengembangan EDR dari McKenney dan Reeves (2012). Model *generic* EDR dari McKenney dan Reeves tersebut ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Generik EDR dari McKenney dan Reeves

(Sumber: McKenney dan Reeves, 2012)

Berdasarkan model generik tersebut, ada tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Analisis dan eksplorasi (*Analysis and Explorations*), fokus pada pemahaman masalah pendidikan melalui analisis literatur dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan cara wawancara terhadap guru dengan menggunakan instrumen wawancara. Sumber data pada tahap studi pendahuluan adalah Kober Tunas Rahayu dan Kober Cempaka Putih. Disini, peneliti mendapatkan informasi mengenai bahan ajar kolase yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa. Data hasil pendahuluan kemudian dianalisis untuk melihat dasar dari kebutuhan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar kolase. Pada tahap ini peneliti juga menemukan hal-hal yang menjadi kendala guru dalam merancang pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini. Jenis data yang diperoleh dari tahap analisis dan eksplorasi (*analysis and explorations*) ini berupa dasar kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar kolase yang dapat digunakan guru dalam merancang pembelajaran seni rupa di PAUD.
2. Desain dan konstruksi (*Design and Construction*), fokus pada penyajian kerangka kerja desain bersama dengan landasan teoritis dan empiris yang memberi mereka kondisi atau keadaan. Hal yang dilakukan pada tahap desain dan konstruksi adalah mengembangkan bahan ajar kolase sebagai solusi dari permasalahan yang didapat dari hasil analisis dan eksplorasi. Permasalahan yang dimaksud ialah berkaitan dengan bahan ajar yang dibutuhkan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran seni rupa di PAUD, dan solusi dari peneliti adalah melakukan pengembangan bahan ajar kolase yang dapat memfasilitasi guru dalam menjalankan pembelajaran seni rupa anak usia dini. Dalam hal ini peneliti memilih pembelajaran dengan tema binatang. Langkah awal dalam yang dilakukan peneliti adalah mengkaji berbagai materi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus pengembangan yang dilakukan peneliti. Setelah semua informasi terkumpul, selanjutnya peneliti membuat rancangan umum dari bahan ajar kolase yang akan dikembangkan.

Rancangan umum selanjutnya divalidasi oleh validator yang bersangkutan untuk mengetahui kelayakannya. Sebelum mengkonstruksi produk, terlebih dahulu peneliti membuat *storyboard* sebagai gambaran tata letak bahan ajar berdasarkan komponen-komponen yang telah divalidasi dirancangan umum. Selanjutnya, setelah semua rancangan dinyatakan layak, peneliti mengkonstruksi produk pengembangan yang dipilih, yaitu bahan ajar kolase. Hasil konstruksi produk juga divalidasi oleh validator ahli sebelum selanjutnya diuji cobakan.

3. Evaluasi dan refleksi, menggambarkan implikasi praktis dan ilmiah yang dihasilkan dari evaluasi formatif dan atau argumen inti dari intervensi yang dirancang. Pada tahap ini dilakukan uji coba dan penilaian untuk dievaluasi. Produk yang sudah dikonstruksi dan divalidasi selanjutnya diuji cobakan pada pembelajaran di PAUD untuk mengetahui keterpakaian serta kepraktisan dari produk bahan ajar kolase yang telah dikembangkan. Pada tahap evaluasi dan refleksi, peneliti mendapatkan data dari lapangan berupa hasil uji coba dalam pembelajaran. Instrumen yang peneliti gunakan pada tahap ini adalah lembar angket untuk mengetahui respon guru terhadap tampilah bahan ajar dan keterpakaian bahan ajar. Selain itu, peneliti juga membuat lembar observasi untuk melihat pencapaian dari pembelajaran yang dilakukan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar kolase yang telah dikembangkan. Setelah selesai dilakukan uji coba, peneliti meninjau kembali produk bahan ajar kolase sebagai langkah akhir dalam merefleksikan produk bahan ajar kolase yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan dua jenis analisis data pada penelitian ini, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman, dimana menurut beliau kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai peneliti mendapatkan data yang jenuh (Sugiyono, 2012, hlm. 246). Analisis data kualitatif dilakukan untuk jenis data yang telah didapat dari hasil wawancara pada saat melakukan studi lapangan pada tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*). Langkah-langkah yang harus

dilakukan peneliti dalam menganalisis data kualitatif ini diantaranya:

1. *Data reduction* (mengorganisir data)
Mereduksi data berarti meringkas, serta memilih hal-hal yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diambil. Fokus dari penelitian yang peneliti laksanakan ialah yang berkaitan dengan bahan ajar, dan seni rupa anak usia dini, khususnya kolase.
2. *Data display* (membuat uraian terperinci)
Hal yang dilakukan pada tahap *data display* ialah membuat uraian atau menyajikan data yang telah direduksi berdasarkan fokus penelitian. Data yang disajikan dari hasil analisis secara kualitatif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Data kualitatif ini didapatkan dari hasil studi lapangan.
3. *Conclusion drawing/verification* (melakukan interpretasi dan menyimpulkan).

Menurut Sugiyono (2012) interpretasi dan kesimpulan dari data kualitatif biasanya akan berupa penemuan yang baru. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang telah direduksi dan diuraikan. *Conclusion drawing* ini menjadi tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Selain untuk mengolah data hasil studi pendahuluan, tahap ini juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dari produk yang dikembangkan, yaitu berupa bahan ajar kolase sebagai fasilitas bagi guru dalam merancang, serta melaksanakan pembelajaran seni rupa kolase.

Setiap peristiwa pengumpulan data dan interpretasi data kualitatif akan melibatkan kaidah keabsahan data, maka dari itu dilakukanlah uji kredibilitas selama proses pengumpulan sampai pengolahan data. Menurut Mekarisce (2020) data kualitatif dapat dinyatakan kredibel ketika peneliti dapat melaporkan data yang diperoleh dari lapangan, sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Analisis data kuantitatif juga dilakukan dalam penelitian ini. Analisis data kuantitatif ini dilakukan pada lembar penilaian ahli, dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019, hlm.146) skala *likert* digunakan dalam pengukuran berupa pendapat, sikap, dan persepsi dari sumber penelitian terhadap fenomena sosial. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa jawaban dari skala

pengukuran ini akan berupa angka. Berikut ini adalah kriteria penilaian dari lembar validasi:

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Lembar Validasi dan Angket

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Adaptasi dari Zunaidah, 2016:22)

Data yang diperoleh dari lembar validasi dan angket merupakan data kualitatif karena berupa pernyataan sangat baik, baik, cukup dan kurang. Data tersebut kemudian diubah kedalam data kuantitatif sesuai bobot skor dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ideal

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Hasil penilaian ini selanjutnya dianalisis kembali untuk melihat ketercapaian dari hasil validasi, serta kualifikasinya. Kriteria penilaian tingkat pencapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar kolase dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81-100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak revisi
61-80%	Baik	Layak, dengan dan atau tidak revisi
41-60%	Cukup baik	Cukup layak, perlu revisi
21-40%	Kurang Baik	Kurang layak, perlu revisi
<20%	Sangat kurang baik	Sangat kurang layak, perlu revisi

(sumber: Arikunto, 2010, hlm. 35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis terhadap dasar kebutuhan pengembangan bahan ajar kolase sebagai fasilitas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa pada anak usia dini ini diperoleh hasil bahwa bahan ajar merupakan suatu perangkat penting yang bisa dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan pembelajaran kolase yang baik ialah bahan yang disesuaikan dengan keperluan guru serta perkembangan anak usia dini. Isi dari materi bahan ajar merupakan materi yang dibutuhkan oleh guru secara ringkas dan jelas agar dapat memudahkan guru dalam memahaminya. Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar kolase untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jenis bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti berupa bahan ajar cetak dengan ukuran kertas 20 cm x 20 cm dan tema yang digunakan untuk bahan ajar kolase ini adalah tema binatang, dengan sub tema binatang raganan.

Tahap selanjutnya peneliti menyusun komponen-komponen dari produk bahan ajar kolase. Dalam menyusun rancangan produk peneliti melakukan analisis kurikulum terlebih dahulu yang berkaitan dengan program pengembangan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran. Produk bahan ajar didesain dengan menggunakan *microsoft powerpoint* untuk penulisan materinya. Selain itu, peneliti juga menggunakan aplikasi *adobe illustration* dan *paint tool sai* untuk membuat ilustrasi gambar yang digunakan pada bahan ajar. Pembuatan ilustrasi gambar ini dibantu dengan alat *pen table* untuk memudahkan peneliti dalam menggambar ilustrasi.

Rancangan umum produk yang telah dibuat selanjutnya divalidasi oleh para ahli. Validasi rancangan produk bahan ajar kolase yang dilakukan peneliti ditujukan untuk mengetahui kelayakan rancangan produk dari ahli materi, ahli media, serta ahli pedagogik. Validator menilai rancangan produk yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan lembar instrumen penilaian ahli. Adapun instrumen ini menggunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Hasil penilaian oleh validator terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti, selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menentukan kualifikasi yang dicapai

berdasarkan hasil validasi, apakah layak atau hasur dilakukan perbaikan atau revisi.

Terdapat beberapa perbedaan indikator dalam setiap lembar validasi ahli. Validator/ahli materi menilai kelayakan bahan ajar yang berkaitan dengan isi bahan ajar, keakuratan, serta kebenaran materi, bahasa, dan ilustrasi. Validator/ahli media menilai bahan ajar kolase yang berkaitan dengan isi bahan ajar, bahasa, ilustrasi, serta unsur-unsur grafika. Terakhir, validator/ahli pedagogik menilai kelayakan bahan ajar yang meliputi isi bahan ajar, keakuratan serta kebenaran materi, bahasa, dan ilustrasi. Hasil validasi oleh setiap validator disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Validasi	Hasil Penilaian	Nilai Maksimal	%
Kelayakan bahan ajar			
Isi Bahan Ajar	2	4	50
Keakuratan dan Kebenaran Materi	3	4	75
Bahasa	3	4	75
Ilustrasi	4	4	100
Jumlah			300
Rata-rata			75

Hasil validasi dari ahli materi didapat rerata persentase 75%, dimana rerata tersebut berdasarkan tabel tingkat pencapaian dan kualifikasi dikategorikan layak dengan predikat baik.

Tabel 5
Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Validasi	Hasil Penilaian	Nilai Maksimal	%
Kelayakan bahan ajar			
Isi Bahan Ajar	2	4	50
Bahasa	3	4	75
Ilustrasi	4	4	100
Unsur-unsur Grafika	4	4	100
Jumlah			325
Rata-rata			81,25

Hasil rerata persentase dari ahli media adalah 81,25%, dimana dikategorikan layak dengan predikat sangat baik.

Tabel 6.

Hasil Validasi Ahli Pedagogik

Aspek Validasi	Hasil Penilaian	Nilai Maksimal	%
Kelayakan bahan ajar			
Isi Bahan Ajar	3	4	75
Keakuratan dan Kebenaran Materi	4	4	100
Bahasa	4	4	100
Ilustrasi	2	4	50
Jumlah			325
Rata-rata			81,25

Berdasarkan persentase penilaian validasi ahli, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.
Rerata Hasil Validasi Rancangan Umum 1

Validator	%	Kriteria
Ahli Materi	75	Layak
Ahli Media	81,25	Sangat Layak
Ahli Pedagogik	81,25	Sangat Layak
Jumlah	237,5	
Rata-rata	79,16	Layak

Hasil persentase perhitungan skor validasi rancangan produk bahan ajar kolase ialah 79,16% yang berada pada kategori layak untuk dilakukan konstruksi produk, dengan predikat baik. Akan tetapi, rancangan produk masih perlu diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari tiap validator, agar lebih layak untuk diuji cobakan. Data hasil validasi ini diolah menjadi data kualitatif dan data kuantitatif deskriptif. Peneliti mengkaji ulang data yang didapat dari hasil validasi ahli untuk melihat poin-poin yang harus diperbaiki dari rancangan produk bahan ajar kolase yang telah dikembangkan, agar rancangan produk bahan ajar kolase menjadi sangat layak untuk dikonstruksi.

Setelah memperbaiki rancangan umum bahan ajar kolase, peneliti kembali melakukan validasi rancangan umum bahan ajar kolase untuk memastikan kelayakan dari rancangan umum bahan ajar kolase yang telah dibuat. Hasil dari validasi kedua didapatkan data bahwa rancangan umum bahan ajar kolase telah layak dikonstruksi dan selanjutnya dapat dikembangkan menjadi produk bahan ajar kolase dengan kategori sangat baik.

Tabel 7.
Rerata Hasil Validasi Rancangan Umum 2

Validator	%	Kriteria
Ahli Materi	100	Sangat Layak
Ahli Media	100	Sangat Layak
Ahli Pedagogik	100	Sangat Layak
Jumlah	300	
Rata-rata	100	Sangat Layak

Berikut ini merupakan komponen-komponen bahan ajar kolase yang sudah disetujui oleh para validator ahli.

Tabel 9.

Komponen Bahan Ajar Kolase

No.	Komponen
1.	Cover luar
2.	Cover dalam
3.	Halaman Pengantar
4.	Daftar isi
5.	Materi: <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah Kolase (Mencakup aktu, tempat, tokoh, dan peristiwa) b. Definisi Kolase c. Manfaat Bermain Kolase untuk Anak Usia Dini d. Program Pengembangan Pembelajaran Seni Rupa Kolase e. Mini Silabus Pembelajaran Seni Rupa Kolase f. Metode Pembelajaran Seni Rupa Kolase untuk Anak Usia Dini g. Langkah-langkah Membuat Karya Seni Rupa Kolase
6.	Evaluasi Materi
7.	Daftar Rujukan
8.	Lampiran Pendukung <ul style="list-style-type: none"> a. Contoh Lembar Kerja Anak b. Contoh Karya seni Kolase
9.	Cover luar

Langkah kedua peneliti membuat *storyboard* berdasarkan hasil dari rancangan umum untuk menggambarkan tata letak dari tiap komponen bahan ajar kolase. Pembuatan *storyboard* bertujuan agar validator bisa memahami konsep dari *setting* dan tata letak dari tiap komponen yang akan dikonstruksi. *Storyboard* dibuat sedetil mungkin agar dapat memudahkan validator untuk memahami konsep. Hasil validasi menunjukkan bahwa *storyboard* layak untuk selanjutnya dikembangkan menjadi produk.

Konstruksi produk bahan ajar kolase dibuat berdasarkan hasil dari rancangan umum bahan ajar kolase dan *storyboard* bahan ajar kolase. Tema warna, dan ilustrasi gambar yang

didesain, ukuran huruf serta jenis huruf yang digunakan pada konstruksi produk bahan ajar kolase isi sesuai dengan rancangan umum produk bahan ajar kolase.



Gambar 2. Cover Depan Bahan Ajar Kolase



Gambar 3. Cover Belakang Bahan Ajar Kolase

SIMPULAN

Pengembangan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar dengan materi kolase yang telah dilakukan peneliti, dihasilkan bahan ajar yang sudah dipastikan kelayakannya untuk diuji cobakan dalam pembelajaran di PAUD berdasarkan dari hasil validasi oleh ahli materi seni rupa anak usia dini, ahli media pembelajaran anak usia dini, serta ahli pedagogik anak usia dini. Spesifikasi produk bahan ajar kolase telah memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar. Hal tersebut dikarenakan materi bahan ajar kolase dibuat secara ringkas, dan jelas, komponen bahan ajar kolase juga tersusun dengan sistematis yang terdiri dari sampul depan, sampul dalam, pengantar, daftar isi, materi pembahasan yang terdiri dari sejarah kolase, definisi kolase, manfaat bermain kolase untuk anak usia dini, program pengembangan pembelajaran seni kolase, mini silabus pembelajaran membuat karya seni kolase, metode pembelajaran seni rupa kolase untuk anak usia dini, dan langkah-langkah membuat seni kolase. Peneliti juga tidak lupa

untuk menyertakan evaluasi materi, daftar rujukan, lampiran pendukung yang terdiri dari contoh lembar kerja anak dan contoh karya seni kolase, serta terakhir adalah sampul luar.

Bahan ajar kolase yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran seni rupa anak usia dini, karena materi yang dimuat merupakan materi yang dibutuhkan guru untuk merancang serta melaksanakan pembelajaran seni rupa kolase sesuai dengan KI, KD, serta indikator yang telah ditentukan. Pembahasan materi dibuat singkat, jelas, dan padat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Desain bahan ajar kolase menggunakan perpaduan teks dan gambar ilustrasi dengan degradasi warna yang menarik, dan menggunakan jenis huruf yang menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli yang menunjukkan bahwa bahan ajar kolase layak digunakan untuk selanjutnya diuji cobakan pada pembelajaran di satuan PAUD.

SARAN

Terdapat beberapa saran dari peneliti berkaitan dengan hasil dari penelitian pengembangan bahan ajar dengan materi kolase ini, yang diantaranya:

1. Peneliti mengembangkan rancangan produk bahan ajar ini hanya sebatas penelitian terbatas, belum diuji cobakan, sehingga diharapkan dapat dilaksanakan secara utuh.
2. Diharapkan rancangan bahan ajar kolase yang dikembangkan dapat menjadi pedoman untuk guru dalam merancang pembelajaran seni rupa kolase.
3. Diharapkan bahan ajar kolase ini dapat dikembangkan lebih lanjut, agar lebih lengkap, dan lebih sempurna lagi. Pada dasarnya produk bahan ajar kolase ini tidak begitu sempurna, terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang harus dilakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayu, N. P. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Mis Nurul Yaqin Sungai Duren. *Primary Education Journal*, 3(10), 1-14.

Creswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan [Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif]*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Penjelasan standar Mutu buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Ernawati. (2019). Psikologis dalam Seni : Katarsis Sebagai Representasi dalam Karya. *DESKOVI; Art and Design Journal*. 2(2). 105–112.

Kopcha, T. J., Schmidt, M. M., & McKenney, S. (2015). Special issue on educational design research (EDR) in post-secondary learning environments. *Australasian Journal of Educational Technology*, 31(5). 1-8.

McKenney, S. & Reeves, T. C. (2012). *Conducting Educational Design Research*. Routledge: New York. [Online] diakses dari https://books.google.co.id/books?id=Cp cnCEQlfL0C&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0 #v=onepage&q&f=false.

Mekarisce, A.A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12(3). 145-151.

Muharrar, S., & R. Verayanti S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Esensi: Erlangga Group.

Nurkhasanah, S. (2017). Kolase Bahan Alam. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 02(Vol 1 No 2 (2017)), 35–40.

Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: PT. Saran Tutorial Nurani Sejahtera.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100.
- Pura, D. N. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Rakhmadina, N. L., & Suprayitno. (2020) Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Materi Karya Seni Kolase Berbasis Bahan Alam untuk Kelas IV SD. *Jurnal PGSD*, 8(2), 407-4017.
- Ratnawati, C., & Kharizmi, M. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase Di Tk Al-Kautsar Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. 01(02), 52–58.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuningsih, C. R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Anak Usia Dini bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*. 1(2), 1–12.
- Yuningsih, C. R. (2019). Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 3(1), 2.
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).